



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA MATERI
BANGUN RUANG KELAS
VIII SMP NEGERI I
BATAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

ANTI ROSYIDAH

Nim. 08 330 0050

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA MATERI
BANGUN RUANG KELAS
VIII SMP NEGERI I
BATAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

ANTI ROSYIDAH
Nim. 08 330 0050



PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA MATERI
BANGUN RUANG KELAS
VIII SMP NEGERI I
BATAHAN**

SKRIPSI

***Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah***

Oleh

ANTI ROSYIDAH

Nim. 08 330 0050

PEMBIMBING I

Dra. ASMADAWATI, MA

NIP. 19670814 1999403 2 0022

PEBIMBING II

SUPARNI, S. Si., M. Pd

NIP. 19700708 200501 1 004

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

Hal : Skripsi a.n.
Anti Rosyidah
Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidempuan, November 2012
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Anti Rosyidah yang berjudul *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS VIII SMP NEGERI I BATAHAN*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I

Dra. ASMADAWATI, M.A
NIP. 19670814 1999403 2 002

Pembimbing II

SUPARNI S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 20050 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anti Rosyidah
NIM : 08 330 0050
Jurusan / Program Studi : TARBIYAH / TMM-2
Judul Skripsi : "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATAHAN"

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ada penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2012

Saya yang menyatakan


Anti Rosyidah

Nim: 08 330 0050





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Email: stainpasid@yahoo.co.id

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022, Padangsidimpuan

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA

Ditulis : ANTI ROSYIDAH
NIM : 08 330 0050
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI
BANGUN RUANG KELAS VIII SMP NEGERI I BATAHAN

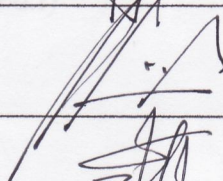
Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, MA

()

Sekretaris : Suparni S.Si., MPd

()

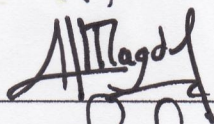
Anggota : 1. Drs. H. Muslim Hasibuan, MA

()

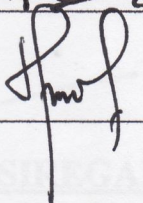
2. Suparni S.Si., MPd

()

3. Magdalena, M.Ag

()

4. Dr. Lelya Hilda, M.Si

()

Diuji di STAIN Padangsidimpuan pada tanggal 7 Januari 2013

Pukul 09.00 s/d 12.30

Hasil/ Nilai: 69,13 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,13

Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PAKEM UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS
VIII SMP NEGERI I BATAHAN**

Ditulis oleh

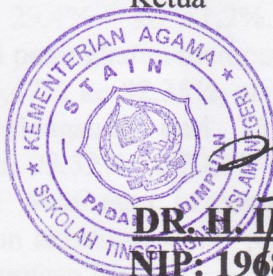
NAMA : ANTI ROSYIDAH

NIM : 08. 330 0050

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 7 Januari 2013

Ketua



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP: 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Anti Rosyidah

Nim : 08. 330 0050

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran PAKEM Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMP Negeri I Batahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah “apakah model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran matematika pada materi Bangun Ruang kelas VIII SMP Negeri I Batahan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengungkapkan peningkatan motivasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM di kelas VIII SMP I Batahan yang berjumlah 17 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas dengan model siklus. Satu siklus terdiri dari Perencanaan (Planning), Pelaksanaan/ Tindakan (Action), Pengamatan/ Observasi (Observation), dan Refleksi (Replection) dan sejumlah siklus dalam penelitian ini adalah tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian maka diperoleh hasil : Terjadi peningkatan aktivitas positif dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan terjadi pada aktivitas siswa memperhatikan penjelasan pelajaran yang disampaikan guru yaitu dari 53% ke 70,5%, berani untuk bertanya dari 17,6% ke 29,4%. Bersamaan dengan meningkatnya persentase beberapa aktivitas positif, terjadi penurunan pada aktivitas negatif yaitu siswa tidak memperhatikan guru ketika penyampaian pelajaran dari 29,4% ke 11,7%. Selanjutnya pertemuan tiga ke pertemuan empat, yaitu terjadi peningkatan memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung dari 76,47% ke 82,35%, siswa mengajukan pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung dari 35,29% ke 41,17%, serta berani mengemukakan gagasannya dari 23,52% ke 29,41%. Terjadi pula penurunan aktivitas negatif yaitu aktivitas siswa ribut atau bercengkrama dari 17,64% ke 11,76%. Selanjutnya terjadi peningkatan aktivitas positif pada pertemuan kelima dan keenam yaitu, siswa mengajukan pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung dari 41,17% ke 47,05%, aktivitas siswa berani mengemukakan gagasan dari 29,41% ke 35,29% bersamaan dengan meningkatnya persentase aktivitas positif, terjadi pula penurunan aktivitas negatif, yaitu aktivitas siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar dari 11,76% ke 5,88%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas berkat dan rahmatnya akhirnya dengan segala kesusahan dan keterbatasan yang penulis hadapi, atas segala cobaan dan rintangan yang mendera akhirnya semua dapat dilalui hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktunya.

Salawat dan salam penulis sampaikan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, mudah-mudahan safaat beliau nantinya di akhirat diberikan kepada kita semua umat Islam.

Skripsi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS VIII SMP N I BATAHAN". Penelitian tindakan ini berusaha untuk meneliti, apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi Bangun Ruang dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berjalan lancar, kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu sangat pantas bila penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ayahanda tercinta (Maridhon) dan Ibunda tercinta (Aminah Fiah) Atas doa dan keringat tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tak bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamri ditengah "ketandusan jiwa dann kegersangan hati", sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan.

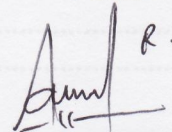
DAFTAR ISI

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.Cl. selaku ketua STAIN Padangsidimpuan. Tanpa uluran tangan Bapak, mungkin adinda akan terbentur.
3. Bapak pembantu ketua I, II, III, Kajar Tarbiyah, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan. Terima kasih atas segala kebaikan mohon maaf atas segala kesalahan.
4. Ibu Dra. Asmadawati, M.A. sebagai pembimbing I penulis, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah kesibukan beliau yang sangat padat.
5. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dra. Ida Laila Nst. merupakan Kepala Sekolah SMP Negeri I Batahan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset ataupun penelitian, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
7. Segenap Dosen, staf administrasi matematika STAIN Padangsidimpuan.
8. Kepada sahabat dan rekan-rekan matematika seangkatan saya, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis sadar sepenuhnya tidak mampu membalas sumbangsih, baik bantuan moril dan materil yang telah mereka berikan. Penulis hanya mampu berdoa semoga semua kebaikan tersebut menjadi amal sholeh dan Allah SWT melipat gandakan pahala bagi mereka. Amin.

Padangsidimpuan, November 2012

Penulis



ANTI ROSYIDAH
NIM. 08.330 0050

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Lokasi dan Waktu Penelitian
- B. Jenis Penelitian

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA/KETUA SENAT STAIN	
ABSTAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR GRAFIK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Indikator Tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	11
2. Pembelajaran Matematika	12
3. Pembelajaran PAKEM	14
4. Model-model Pembelajaran yang Mendukung PAKEM	20
5. Motivasi Belajar	25
6. Hubungan Motivasi dengan Aktivitas	31
7. Pembelajaran Bangun Ruang dengan Model Pembelajaran PAKEM	33
B. Kajian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39

C. Latar dan Subjek Penelitian	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Langkah-langkah/Prosedur Penelitian	44
F. Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Kondisi Awal	57
2. Siklus I	58
3. Siklus II	65
4. Siklus III	72
B. Perbandingan Hasil Tindakan	77
C. Analisa Hasil Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa Pada Siklus I	58
Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa pada Siklus II	65
Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa pada Siklus III	72
Tabel 4. Rekapitulasi Presentase Aktivitas Motivasi Belajar Siswa	77
Tabel 5. Rekapitulasi Presentase Aktivitas Motivasi Belajar Siswa Per Siklus	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Alur desain Penelitian	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Observasi Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM
- Lampiran 2. Catatan Lapangan

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Histogram Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa pada Siklus I	59
Grafik 2. Histogram Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa pada Siklus II ...	66
Grafik 3. Histogram Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa pada Siklus III ..	74
Grafik 4. Histogram Presentasi Aktivitas Motivasi Belajar Siswa	78
Grafik 5. Histogram Aktivitas Belajar Siswa Per Siklus	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal telah merencanakan bermacam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan.

Dalam meningkatkan pendidikan perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru serta terencana, terarah dan berkesinambungan. Guru sebagai pelaku reformasi dalam kelas harus terus menyiasati membangun minat belajar siswa, antara lain belajar untuk tahu, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi sesuatu dan belajar untuk hidup bekerja sama.

Demikian halnya dengan belajar matematika, matematika merupakan ilmu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang perlu untuk dipahami secara cermat. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah mengacu kepada fungsi pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu :

1. Siapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.

2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹

Tujuan di atas dapat tercapai jika dalam proses pembelajaran komunikasi guru dan siswa berjalan lancar. Dalam pembelajaran matematika guru perlu menggunakan berbagai model dalam mengajar agar pembelajaran lebih membangkitkan motivasi siswa. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika berakibat kepada rendahnya prestasi siswa. Rendahnya prestasi siswa itu dipengaruhi sejumlah faktor misalnya mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu yang memperhatikan dalam matematika adalah rendahnya prestasi siswa khususnya dibidang studi matematika. Kebanyakan siswa mengatakan bahwa matematika itu pelajaran yang terlalu sulit, menjenuhkan dan tidak terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu siswa menjadi malas dan enggan untuk membuka buku pelajaran matematika.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa ada dua macam yaitu faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa, di dalam faktor ekstern salah satunya ialah kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.² Dan faktor penyebab timbulnya kejenuhan siswa dalam belajar matematika apabila siswa telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu

¹Tim Penyusun, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: UPI, 2001), hlm. 56.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hlm. 184.

kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya kerana bosan (boring) dan keletihan (fatigue). Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa.³

Hal-hal tersebut di atas terjadi karena selama ini sebagian dari guru hanya menerapkan model informasi atau ceramah dan hapalan. Siswa menyelesaikan masalah hanya dengan menghafal, mencatat buku dan meniru penyelesaian masalah yang ada pada buku pegangan. Oleh karena itu maka timbullah kejenuhan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan akan mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurangnya motivasi membangkitkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP N I Batahan yang diperoleh dari guru matematika Bapak Elfaedi Batubara bahwa kemampuan matematika siswa tergolong masih rendah, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar bangun ruang kelas VIII T.A. 2010-2011 tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah tersebut. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi matematika harus mencapai 65. Melihat hasil belajar dengan menggunakan model informasi atau ceramah yang digunakan guru di sekolah tersebut merupakan kriteria yang cukup, oleh karena itu SMP N I Batahan perlu menggunakan model

³*Ibid.*, hlm. 180.

pembelajaran yang baru dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM. dalam hal ini peneliti berkolaborasi sebagai mitra diskusi dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM agar mendapatkan hasil yang maksimal.

PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik atau menyenangkan. Pembelajaran yang aktif maksudnya, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa instruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran.

Pada umumnya rendahnya hasil belajar diakibatkan beberapa permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar. Baik yang muncul dari siswa, kurikulum, dan mungkin bisa muncul dari guru baik berupa prosedur, persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran atau masalah yang muncul dari faktor lingkungan.

Berdasarkan observasi bahwa faktor rendahnya prestasi siswa diakibatkan dari kurangnya minat, motivasi, pemahaman siswa tentang materi tersebut. Dari faktor guru, kurangnya kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kurangnya variasi model yang digunakan yaitu cara mengajar yang monoton dengan metode ceramah, disamping itu penggunaan alat peraga yang efektif, penggunaan perpustakaan yang tepat dan lain sebagainya.

Melihat banyaknya faktor yang menimbulkan permasalahan yang timbul seperti motivasi dan model mengajar guru yang monoton, peneliti berupaya meningkatkan pembelajaran tersebut dengan model pembelajaran PAKEM. Model pembelajaran PAKEM merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. PAKEM merupakan sinonim dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Jadi model pembelajaran PAKEM adalah salah satu model yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika, karena dari model pelajaran PAKEM guru maupun siswa akan menjadi aktif, kreatif, efektif, dan senang dalam pembelajaran matematika.

Dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM di dalam mengajarkan materi matematika akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan model pembelajaran yang baik minat siswa untuk belajar dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran PAKEM Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMP N I Batahan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Pengetahuan dasar siswa mengenai matematika masih rendah
2. Matematika merupakan pelajaran yang sulit bagi anak
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Model PAKEM belum pernah diterapkan di kelas.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka perlu adanya batasan masalah, dalam penelitian ini membatasi masalah yang ada dari identifikasi masalah yaitu: Penerapan model PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.
2. Model Pembelajaran PAKEM. PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik atau menyenangkan. Pembelajaran yang aktif maksudnya, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk



bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa instruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran.

3. Motivasi Belajar adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.
4. Bangun Ruang merupakan salah satu materi dari sekian banyak materi yang diajarkan pada tingkat tersebut. Ada beberapa macam bangun ruang diantaranya yaitu kubus, balok, prisma segitiga, tabung, limas segitiga, limas segi empat, limas segi lima, kerucut, bola. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai kubus dan balok saja.
5. SMP N 1 Batahan merupakan salah satu SMP yang ada di Batahan.

E. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi bangun ruang kelas VIII di SMP Negeri I Batahan” ?

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diajukan pada penulisan skripsi ini, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM.

G. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk siswa: dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika pada materi bangun ruang.
2. Untuk guru: sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar bidang studi matematika mengenai model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk peneliti: untuk menambah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan motivasi siswa belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.
4. Untuk kepala sekolah: sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran yang dijalankan guru bidang studi

H. Indikator Tindakan

Indikator pengukuran motivasi belajar siswa yang diamati antara lain:

1. Aktivitas perhatian, yaitu aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk memperhatikan penjelasan materi oleh peneliti ketika proses belajar berlangsung.
2. Aktivitas bertanya, yaitu aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar berlangsung.
3. Aktivitas menyampaikan pendapat, yakni aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk berani menanggapi/merespon setiap pertanyaan/masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.
4. Aktivitas tidak memperhatikan, yaitu aktivitas siswa tidak konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.

I. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini, pembahasan laporan penelitian ini akan dirinci dalam lima bab dan beberapa pasal.

Bab I yaitu bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu pembahasan tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari: kajian teori, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III berisi metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah/prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV yaitu tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, perbandingan hasil tindakan dan analisa hasil penelitian.

Bab V memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹ Hal ini senada dengan pendapat Hamalik bahwa belajar juga dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.²

Menurut Wasty Soemanto belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu ada juga yang mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan.³ Beberapa definisi belajar menurut para ahli :

- a. Menurut James O. Witttaker, belajar dapat didefinisikan sebagai “proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.
- b. Menurut Howard L. Kingsley, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28.

³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 103.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami peserta didik dan pendidik baik ketika peserta didik di lingkungan pendidikannya maupun di lingkungan keluarganya.⁴

Seseorang dapat dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu dapat diamati dan berlangsung dalam waktu yang relatif lama disertai usaha yang dilakukan sehingga orang tersebut dari yang tidak mampu menjadi mampu mengerjakannya.

Dengan demikian pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

2. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menggunakan prinsip dedutif, yaitu suatu prinsip dari tinjauan umum ketinjauan khusus. Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, sehingga matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 7.

dalam menghadapi kemajuan IPTEK.⁵ Matematika pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak dan hanya ada dalam pikiran manusia, sehingga matematika itu merupakan karya manusia.

Matematika merupakan bahasa simbol untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif untuk memudahkan manusia berfikir dan memecahkan masalah sehari-hari. Konsep matematika yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu diketahui pula bahwa, baik isi maupun metode mencari kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan umum lainnya. Metode mencari kebenaran yang dipakai oleh matematika adalah metode deduktif, sedangkan pada ilmu pengetahuan alam adalah metode induktif atau eksperimen. Sementara dalam matematika mencari kebenaran itu bisa dimulai dengan cara induktif, yang kemudian generalisasi yang benar untuk semua keadaan tadi harus bisa dibuktikan secara deduktif.

Dalam menjelaskan konsep baru atau membuat kaitan antara materi yang telah dikuasai siswa dengan bahan yang disajikan dalam proses pembelajaran, akan membuat siswa siap mental untuk memasuki persoalan-persoalan yang akan dibicarakan dan juga dapat meningkatkan minat dan

⁵Hudoyo Herman, *Pengembangan Kurikulum Matematika* (Malang: Universitas. Negeri. Malang, 2001), hlm. 45.

prestasi siswa terhadap materi belajar matematika. Kegiatan belajar mengajar matematika yang terputus-putus dapat mengganggu proses belajar mengajar matematika, ini berarti proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang akan lebih mudah untuk mempelajari sesuatu apabila belajar didasari pada apa yang telah diketahui sebelumnya karena dalam mempelajari materi matematika yang baru, pengalaman sebelumnya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar matematika.

3. Pembelajaran PAKEM

PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik atau menyenangkan.

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran yang aktif maksudnya, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.⁶ Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
- 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda

⁶Tim Dosen, *Strategi Belajar Mengajar* (Medan: Unimed, 2009) hlm 33.

- 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru)
- 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
- 7) Pembelajaran berpusat pada anak didik
- 8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- 9) Guru memantau proses belajar siswa
- 10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.⁷

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa instruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran. Dalam program ALIS (*Active Learning In School*, 2009) beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi:

- 1) Membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa
- 3) Secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan
- 4) Menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian otentik.⁸

Baik pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) maupun Pendekatan Keterampilan Proses (PKP), sangat mengutamakan tingkat

⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 75-76.

⁸*Ibid.*, hlm. 77.

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang paling utama yang menjadi pemicu keaktifan siswa didalam kelas adalah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari.⁹

b. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif diperlukan berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney dalam buku *menjadi guru profesional* mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁰

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena dimasa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 369- 370.

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 69.

orang yang paling pintar ditengah-tengah siswanya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal secara profesional.

Guna menumbuhkan minat belajar para siswa maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran.

Berfikir lebih kreatif tidak akan lahir secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan. Keingintahuan yang tinggi dan diikuti dengan keterampilan dalam membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Porter dan Hernacki bahwa “seorang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba bertualang secara intuitif”.

Berfikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta pengolahan data di otak. Ada lima proses kreatif yang diungkapkan oleh DePorter dan Mike Hernacki, yaitu :

- 1) Persiapan, mendefinisikan masalah, tujuan atau tantangan
- 2) Inkubasi, mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran
- 3) Iluminasi, mendesak kepermukaan, gagasan-gagasan bermunculan

- 4) Verifikasi, memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah
- 5) Aplikasi, mengambil langkah-langkah untuk menindak lanjuti solusi tersebut.¹¹

c. Pembelajaran yang efektif

Maksudnya suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah dan dapat dicapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan.¹²

Beberapa ahli pembelajaran mengemukakan pandangannya yang hampir sama tentang pembelajaran yang efektif. Yusuf Hadi Miarso memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengnadung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.

Menurut Wotruba dan Wright dalam buku belajar dengan pendekatan PAILKEM berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian,

¹¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, hlm. 162-164.

¹²Tim Dosen, *Op. Cit.*, hlm. 34.

mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.

- 1) Pengorganisasian materi yang baik
- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- 4) Sikap positif terhadap siswa
- 5) Pemberian nilai yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Hasil belajar siswa yang baik.¹³

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip dasar tersebut dan implikasinya pada pembelajaran efektif.

- 1) Perhatian
- 2) Motivasi
- 3) Keaktifan
- 4) Keterlibatan langsung atau pengalaman
- 5) Pengulangan
- 6) Tantangan
- 7) Balikan atau penguatan
- 8) Perbedaan individual¹⁴

d. Pembelajaran yang menarik atau menyenangkan

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang memuaskan, membangkitkan rasa senang hati. Siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

¹³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, hlm. 174-190.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 191.

Tugas utama seorang pengajar (guru) adalah untuk memudahkan pembelajaran para pelajar. Untuk memenuhi tugas ini pengajar (guru) bukan saja harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik atau menyenangkan, tetapi mereka juga menciptakan pembelajaran yang berkesan. Hal ini bermakna bahwa guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat pelajar selain senantiasa memikirkan kebajikan dan keperluan pelajar.

Pembelajaran yang menarik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Model-Model Pembelajaran Yang Mendukung PAKEM

Model-model pembelajaran yang mendukung PAKEM antara lain:

a. Model Pembelajaran Bermain Peran

Model ini, Pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Kedua, bahwa bermain peran dapat mendorong siswa mengeks-presikan perasaannya dan bahkan melepaskannya. Ketiga, bahwa proses psikologis melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan (*belief*)

kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis.¹⁵

Dalam kehidupan nyata, setiap orang mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan orang lain. Masing-masing dalam kehidupan memainkan sesuatu yang dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain (masyarakat) sangatlah penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran tersebut dilakukan. Untuk kebutuhan ini, kita mampu menempatkan diri dalam posisi atau situasi orang lain dan mengalami/mendalami sebanyak mungkin pikiran dan perasaan orang lain tersebut. kemampuan ini disebut kunci bagi setiap individu untuk dapat memahami dirinya dan orang lain yang pada akhirnya dapat berhubungan dengan orang lain (masyarakat).

Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran berbeda perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk: 1) menggali perasaannya, 2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya, 3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam

¹⁵Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 25.

memecahkan masalah, 4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara.¹⁶

Keberhasilan model pembelajaran melalui bermain peran tergantung pada kualitas permainan peran yang diikuti dengan analisis terhadapnya. Disamping itu, tergantung pula pada persepsi siswa tentang peran yang dimainkan terhadap situasi yang nyata (*real life situation*).

Prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah, yaitu

- 1) Pemanasan
- 2) Memilih partisipan
- 3) Menyiapkan pengamat
- 4) Menata panggung
- 5) Memainkan peran
- 6) Diskusi dan evaluasi
- 7) Memainkan peran ulang
- 8) Diskusi dan evaluasi kedua
- 9) Berbagi pengalaman dan kesimpulan¹⁷

b. Model Pembelajaran Telaah atau Kajian Yurisprudensi

Umumnya kunci utama keberhasilan model ini adalah melalui metode dialog Socrates. Langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi:

- 1) orientasi terhadap kasus, 2) mengidentifikasi isu, 3) pengambilan posisi (sikap), 4) menggali argumentasi untuk mendukung posisi (sikap) yang telah diambil, 5) memperjelas ulang dan memperkuat posisi (sikap), dan 6) menguji asumsi tentang fakta, defenisi dan konsekuensi.¹⁸

¹⁶*Ibid.*, hlm. 26.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 28-30.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 31-32.

Tahap pertama, guru memperkenalkan kepada siswa materi-materi kasus dengan cara membaca cerita, menonton film yang menggambarkan konflik nilai, atau mendiskusikan kejadian-kejadian hangat dalam kehidupan sekitar, kehidupan sekolah atau suatu komunitas masyarakat.

Tahap kedua, siswa mensintesis fakta, mengaitkannya dengan isu-isu umum dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terlibat dalam kasus tersebut (misalnya, isu tersebut berkaitan dengan kebebasan mengemukakan pendapat, persamaan hak dan lain-lain).

Tahap ketiga, siswa diminta untuk mengambil posisi (sikap/pendapat) terhadap isu tersebut dan menyatakan sikapnya. *Tahap keempat*, sikap (posisi/pendapat) siswa digali lebih dalam. Dalam hal ini siswa diuji konsistensi dalam mempertahankan sikap/pendapat yang telah diambilnya. Disini siswa dituntut untuk mengajukan argumentasi logis dan rasional yang dapat mendukung pernyataan yang telah dibuatnya.

Tahap kelima, tahap penentuan ulang akan posisi (sikap) yang telah diambil siswa. *Tahap keenam* adalah pengujian asumsi fakta yang mendasari sikap yang diambil siswa.

c. Model Berbagi Pengalaman

Media : kertas plano, spidol, format yang dibahas, isolasi atau lem perekat, gunting kecil. Langkah-langkah :

- 1) Siswa dibentuk dalam kelompok
- 2) Anggota kelompok memilih siapa yang ingin jadi ketua kelompok

- 3) Siswa menerima penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, materi yang dipelajari, dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut
- 4) Siswa menerima format yang harus diisi secara kelompok
- 5) Siswa berdiskusi dalam kelompok dipimpin oleh ketua kelompok
- 6) Siswa yang sedang berdiskusi dalam kelompok diawasi oleh guru sambil berkeliling kemasing-masing kelompok
- 7) Siswa diminta menuliskan hasil diskusi mereka ke kertas plano
- 8) Siswa diminta menempelkan hasil diskusi mereka yang telah ditulis pada kertas plano ke dinding kelas
- 9) Pilih diantara anggota kelompok yang bertugas mempersentasikan hasil kerja kelompok dan anggota kelompok yang lain mengikuti
- 10) Setiap kelompok diminta menanggapi sajian kelompok yang sedang dipersentasikan
- 11) Guru memberikan penjelasan materi yang tidak dimengerti oleh kelompok lain
- 12) Guru memberikan penguatan
- 13) Guru memberikan penilaian hasil kerja siswa

d. Model Kartu Arisan

Media : buat kartu (10 x 10cm) sejumlah siswa untuk menulis jawaban dan kartu atau kertas ukuran 5 x 5cm untuk menulis soal gelas.

Langkah-langkah :

- 1) Bentuk kelompok 4 orang secara heterogen
- 2) Bagikan kertas jawaban pada siswa, masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan dalam gelas
- 3) Gelas yang sudah berisi soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh, dibacakan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban
- 4) Apabila jawaban benar, maka siswa dipersilahkan tepuk tangan
- 5) Setiap jawaban benar, siswa diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan koin dari pada anggotanya
- 6) Dan seterusnya.¹⁹

Karena model pembelajaran yang mendukung PAKEM terlalu banyak maka peneliti hanya menggunakan model berbagi pengalaman.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²⁰ Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda seperti desakan atau drive, motif atau motive, kebutuhan atau

¹⁹Hamza B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, hlm. 80.

²⁰John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 510.

need dan keinginan atau wish. motivasi memiliki dua fungsi yaitu : mengarahkan, dan mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan.²¹

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.²²

b. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.

²¹Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT RosdaKarya, 2004), hlm. 61-62.

²⁰Dimiyati dan Mudjono, *Op. Cit.*, hlm. 80.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis
- b) Motif-motif darurat
- c) Motif-motif objektif

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi arti atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya terangsang dari luar.²³

²³A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 86-91.

c. Tujuan motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.

Dari contoh di atas, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan.²⁴

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 73-74.

motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah dari guru. tugas siswa adalah untuk mendengarkan.

2) Memandang

Apabila kita memandang segala sesuatu yang dapat mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan diri kita, maka hal yang demikian kita sudah belajar.

3) Menulis dan mencatat

Tidak semua aktivitas mencatat adalah aktivitas, aktivitas meniplak, mengkopi adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta menggunakan kondisi tertentu agar catatan tersebut berguna bagi pencapaian belajar.

4) Meraba dan mencium

Aktivitas meraba dan mencium dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi ini untuk memperoleh kebutuhan perubah tingkah laku.

5) Membaca

6) Membuat ringkasan

Ringkasan dapat membantu kita dalam hal ini mengingat kembali materi-materi yang dianggap penting.

7) Membuat diagram atau bagan-bagan

Membantu siswa dalam memahami materi melalui gambar-gambar, peta-peta, dan sebagainya.

8) Mengingat

9) Berpikir

10) Latihan dan praktek

Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya.²⁵

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Beberapa diantaranya ialah menurut Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interuksi.

²⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hlm. 65.

- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, menghubungkan-hubungkan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.²⁶

6. Hubungan Motivasi Dengan Aktivitas

Motivasi berasal dari kata *movere* yang artinya “menggerakkan”, motivasi adalah suatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu.²⁷

Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk melakukan dan bertindak dengan cara yang khas, kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan dari ke dua proses tersebut. Akan tetapi, terlepas dari apa yang menjadi

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 172-173.

²⁷Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2008), hlm. 18.

sumbernya, perlu dicatat bahwa agak mengherankan bahwa sedikit sekali penelitian diadakan mengenai penguatan motivasi belajar, padahal memperkuat motivasi pelajar jelas termasuk tugas pengajar. Adalah keliru bahwa motivasi dianggap sebagai prasyarat mutlak untuk kegiatan belajar, lebih baik motivasi itu dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki suatu situasi belajar, tidak perlu kita menunda suatu kegiatan belajar sampai ada motivasi yang tepat untuk belajar. Sering terjadi, strategi yang paling baik adalah tanpa menghiraukan ada atau tidaknya adanya motivasi, akan tetapi memusatkan pada penyampaian materi dengan cara yang begitu rupa sehingga motivasi dapat berkembang dan diperkuat selama pembelajaran. Kalau seseorang sudah mempunyai suatu motivasi, maka ia akan dalam ketegangan, dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang ia kehendakinya, sesungguhnya motivasi menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan, yang oleh Maslow diklasifikasikan menurut kekuatan daya pendorong atau lima kelompok, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan keamanan
- c. Kebutuhan kekerabatan
- d. Kebutuhan penghargaan
- e. Kebutuhan berusaha²⁸

Sesudah kebutuhan tingkat rendah dipenuhi, muncul kebutuhan tingkat tinggi, tetapi tidak berarti bahwa kebutuhan yang satu meski terpenuhi

²⁸Ivor K Davis, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta, Cv: Rajawali, 1991), hlm.215.

sebelum kebutuhan yang lain mengembangkan diri, sekalipun kebutuhan-kebutuhan lain telah terpenuhi.

7. Pembelajaran bangun ruang dengan model pembelajaran PAKEM

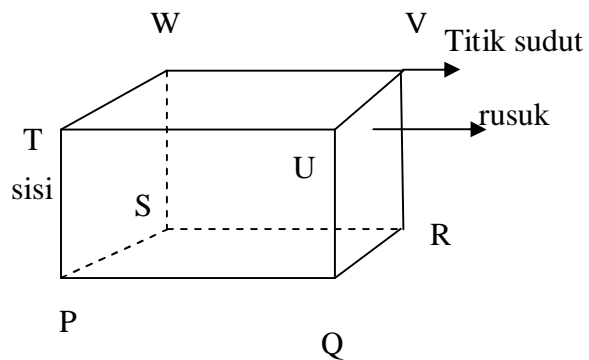
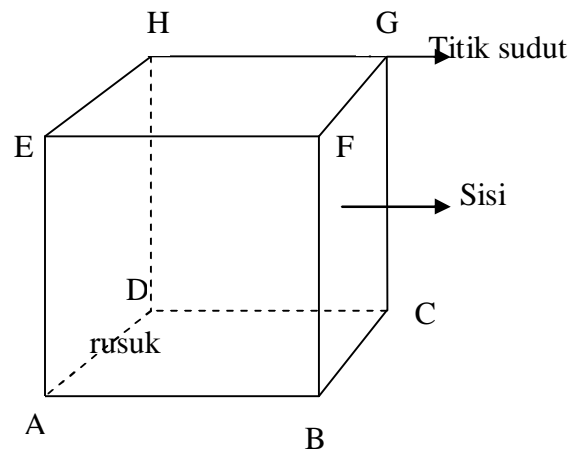
Diantara materi-materi yang terdapat ditingkat sekolah menengah pertama (SMP), bangun ruang merupakan salah satu materi dari sekian banyak materi yang diajarkan pada tingkat tersebut. Ada beberapa macam bangun ruang diantaranya yaitu kubus, balok, prisma segitiga, tabung, limas segitiga, limas segi empat, limas segi lima, kerucut, bola. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai kubus dan balok saja.

Alasan peneliti memilih materi bangun ruang ini karena di dalam pembahasan kubus dan balok siswa harus mengenal dan menyebutkan unsur-unsur kubus dan balok, dapat membuat jaring-jaring kubus dan balok, dapat menemukan rumus dan menghitung luas permukaan kubus dan balok dan menemukan rumus menghitung volume kubus dan balok. Oleh karena itu siswa ataupun guru dituntut untuk supaya aktif, kreatif, dan efektif agar tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

a. Mengenal bangun ruang

1) Kubus dan balok

a) Mengenal sisi, rusuk, dan titik sudut kubus



Perhatikan gambar

Kubus ABCD EFGH dibatasi oleh bidang ABCD, ABFE, BCGF, CDHG, ADHE. Bidang-bidang tersebut disebut *sisi-sisi* kubus ABCD, \overline{EF} , \overline{GH} elanjutnya, \overline{AB} , \overline{BC} , \overline{CD} , \overline{AD} , \overline{EF} , \overline{FG} , \overline{GH} .

\overline{EH} , \overline{AE} , \overline{BF} , \overline{CG} dan \overline{DH} disebut rusuk-rusuk kubus ABCD EFGH.

Coba kalian amati tiap sisi rusuk tersebut dibatasi oleh rusuk-rusuk.

Menurut kalian, apakah rusuk \overline{AB} merupakan perpotongan bidang ABCD dan ABFE ?

Rusuk-rusuk \overline{AB} , \overline{BC} , \overline{CD} , \overline{AD} disebut rusuk alas, sedangkan rusuk \overline{AE} , \overline{BF} , \overline{CG} , dan \overline{DH} disebut rusuk tegak.

Titik-titik A, B, C, D, E, F, G dan H disebut titik sudut kubus ABCD EFGH.²⁹

b) Rusuk-rusuk yang Sejajar Pada Bangun Ruang

Dua garis dalam suatu bangun ruang dikatakan sejajar, jika kedua garis itu tidak berpotongan dan terletak pada satu bidang.

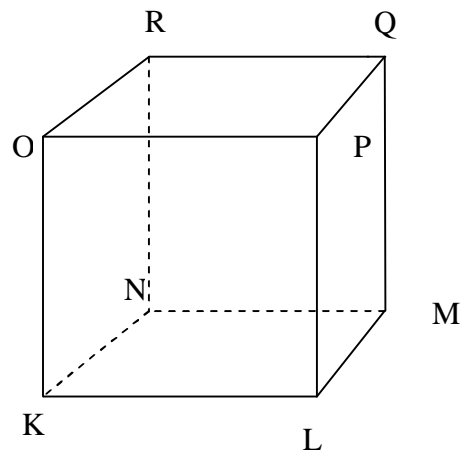
Perhatikan kubus KLMN.OPQR ruas garis yang sejajar pada kubus KLMN. OPQR adalah

$$1. \begin{array}{c} \overline{KL} \\ \square \\ \overline{NM} \\ \square \\ \overline{OP} \\ \square \\ \overline{RQ} \end{array}$$

$$2. \begin{array}{c} \overline{KN} \\ \square \\ \overline{LM} \\ \square \\ \overline{PQ} \\ \square \\ \overline{OR} \end{array}$$

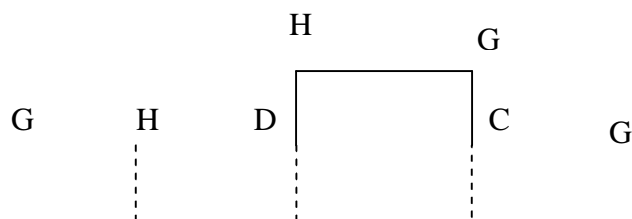
²⁹Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk SMP/ MTs Kelas VIII* (Jakarta: Putra Nugraha, 2008), hlm. 200-201.

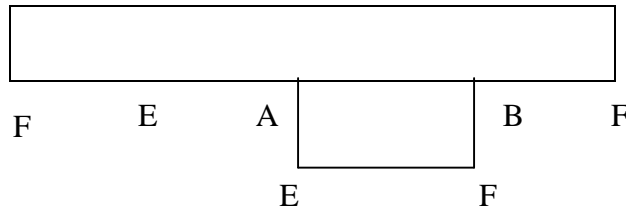
$$3. \begin{array}{c} \overline{KO} \\ \square \\ \overline{LP} \\ \square \\ \overline{MQ} \\ \square \\ \overline{NR} \end{array}$$



c) Jaring-jaring kubus

Jaring-jaring kubus adalah sebuah bangun datar yang jika dilipat menurut ruas-ruas garis pada dua persegi yang berdekatan akan membentuk bangun kubus.





B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain :

1. Hasil Penelitian Ulya Hasanah (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Model Pakem pada Siswa Kelas V SDN Tlumpu Kota Blitar” menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model PAKEM, siswa merasa senang dan bisa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mencapai KKM yang ditentynkan oleh sekolah.
2. Hasil penelitian Lukman Kurniawan, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram dalam Pembelajaran Siswa Kelas XI – IPA 3 SMA Negeri 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung” menyimpulkan bahwa pada siklus I, tingkat

kesalahan paling tinggi terletak pada teknik saat melempar cakram yaitu 27,5%. Sedangkan pada siklus II tingkat kesalahan yang paling tinggi terjadi pada teknik saat melempar cakram yaitu sebanyak 7,5%. Sehingga siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I yaitu 20% menjadi 72,5%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari 72,5% menjadi 92,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode PAKEM yang menggunakan media ban sepeda bekas dan variasi model pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram dalam pembelajaran siswa kelas XI – IPA 3 SMA Negeri 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.

C. Kerangka Pikir

Latar belakang pendidikan para siswa kelas VIII SMP N I Batahan tidak sama. Perbedaan ini tentunya berpengaruh pula terhadap kemampuan awal matematika mereka dan kemampuan dalam menerima materi matematika. Ada siswa yang cepat dan mudah memahami konsep-konsep dasar matematika, ada pula siswa yang sulit sekali dan lambat memahami materi matematika. Solusi dari masalah ini adalah setelah menerima materi dari guru, dengan model pembelajaran PAKEM. Dengan melalui model pembelajaran PAKEM inilah diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Sehubungan dengan masalah pokok pada penelitian ini serta memperhatikan teori terkait, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan adalah pembelajaran bidang studi Matematika dengan model pembelajarann PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Batahan yang berlokasi di:

Kelurahan : Pasar Baru Batahan

Kecamatan : Batahan

Provinsi : Sumatera Utara

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Pembangunan No. 01, Pasar Baru Batahan dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Timur berbatasan dengan SMA Negeri I Batahan sebelah Barat berbatasan dengan KODIM Batahan sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit masyarakat Batahan sebelah Selatan berbatasan dengan Jl.Pembangunan Pasar Baru Batahan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Nopember 2011 s.d Juli 2012.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model siklus. Satu siklus terdiri dari

perencanaan (*Planning*), pelaksanaan atau tindakan (*Action*), pengamatan atau observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflektion*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat reflektip dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu di dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan perubahan- perubahan secara terencana.

Jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penelitian partisipasi. Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kuth Lewin yaitu suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen :

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

tersebut akan dilakukan. Rancangan disiapkan oleh guru yang akan melaksanakan tindakan di dalam kelas.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, rancangan rencana strategi dan skenario pembelajaran yang telah tersusun pada tahap perencanaan segera dilaksanakan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini sebenarnya berjalan bersama dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa dan lain-lain.

4. Refleksi (*Relection*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, efek dari tindakan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan dipermasalahkan.² Pada umumnya peneliti menginginkan untuk mempunyai subjek penelitian yang cukup banyak agar data yang diperoleh cukup banyak pula. Namun tidak selamanya keinginan peneliti dapat terpenuhi dikarenakan adanya kendala berupa tenaga, waktu, dan dana yang menyebabkan peneliti harus membatasi subjek penelitian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri I Batahan Kecamatan Batahan tahun ajaran 2011/2012. Materi bangun ruang merupakan materi yang dipelajari di kelas VIII. Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII. Subjeknya adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 17 orang siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas, catatan lapangan, instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Instrument	Komponen	Pelaksanaan
1	Lembar	Memperoleh informasi	Setiap pertemuan

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), hlm. 116.

	Observasi	Tentang aktivitas belajar siswa	
2	Catatan lapangan	Mencatat data yang tidak terekam dalam lembar observasi	Setiap pertemuan

1. Lembar observasi Aktivitas Siswa

Lembaran ini digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa melalui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena aktivitas belajar itu banyak sekali, maka peneliti hanya menggunakan beberapa butir aktivitas saja yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Indikator aktivitas motivasi siswa yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas perhatian, yaitu aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk memperhatikan penjelasan materi oleh peneliti ketika proses belajar berlangsung.
- b. Aktivitas bertanya, yaitu aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar berlangsung.
- c. Aktivitas menyampaikan pendapat, yakni aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk berani

menanggapi/merespon setiap pertanyaan/masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

- d. Aktivitas tidak memperhatikan, yaitu aktivitas siswa tidak konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
- e. Siswa ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Catatan lapangan

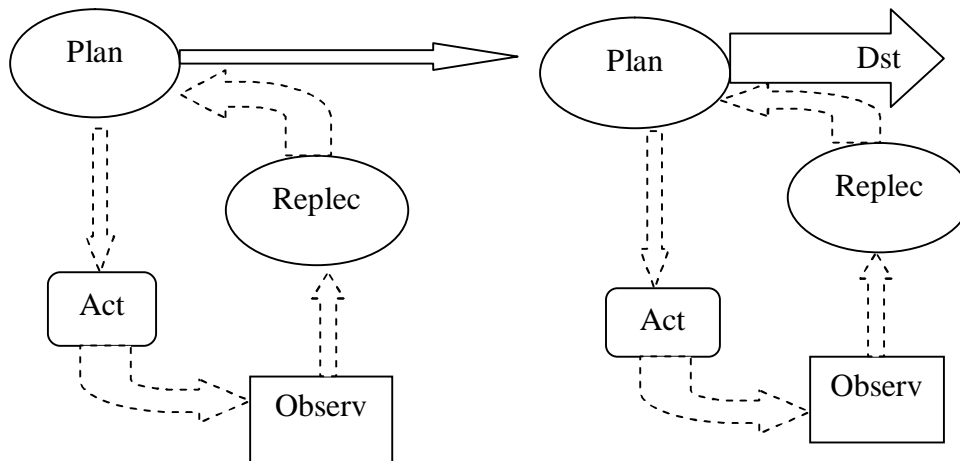
Catatan lapangan diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan pertimbangan refleksi guna merencanakan tindakan selanjutnya. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sebagai observer. Pada catatan lapangan dicatat semua kejadian-kejadian penting yang terkait dengan proses penelitian dalam setiap proses pembelajaran.

E. Langkah-langkah/Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan atau diinginkan dalam pembelajaran telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada setiap siklus penelitian ini dilakukan keempat komponen siklus yang terdiri dari (a) *planning*/ perencanaan (b) *action*/ tindakan (c) *observation*/

pengamatan, dan (d) *reflection/* refleksi. Diagram alur desain penelitian ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1
Diagram Alur Desain Penelitian

Siklus Penelitian

1. Siklus I

Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang dimulai dari menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Perencanaan harus bersifat fleksibel untuk dapat di adaptasikan dengan pengaruh yang tak terduga dan tak terlihat, tidak teramati atau tidak terpikirkan sebelumnya.³

Artinya penyusunan perencanaan disesuaikan dengan situasi atau kondisi saat

³Mohammad Asrori, *Op.Cit.*, hlm. 52.

itu dan dapat diubah mengikuti perkembangan proses pembelajaran yang terjadi. Beberapa persiapan yang dilakukan pada tahap awal perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran (RPP), media pembelajaran yaitu alat peraga yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran Bangun Ruang dengan materi *memahami unsur-unsur kubus dan balok*.
- b. Mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung untuk melakukan refleksi.
- c. Menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan untuk menjangkau informasi data saat pelaksanaan pembelajaran seperti lembar observasi dan catatan lapangan.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Dan tindakannya adalah sebagai berikut:

- a. Salam pembuka, membuka pelajaran, mengondisikan kelas untuk proses mengajar, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi.
- b. Menjelaskan pengertian bangun ruang, mengenal macam-macam bangun ruang, menjelaskan dengan menggunakan alat peraga, menjelaskan unsur-unsur kubus dan balok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berpartisipasi memanipulasi alat peraga dalam menentukan unsur-unsur kubus dan balok, memberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri.

- c. Mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan secara mandiri dan diperiksa guru, setelah itu dikerjakan di depan kelas, kemudian diberikan bimbingan berupa penjelasan sekitar pokok bahasan.

Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun, observasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika refleksi untuk penyusunan ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti melihat kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan. Refleksi dilakukan untuk mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan ulang.

Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran (RPP), media pembelajaran (alat peraga PAKEM) yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan pembahasan *memahami sifat-sifat kubus dan balok*.
- b. Membuat kelompok diskusi dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- c. Mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung untuk melakukan refleksi
- d. Membuat kesimpulan diskusi berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan siswa.

Tindakan

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- a. Salam pembuka, membuka pelajaran, mengondisiakn kelas, mengecek kehadiran siswa, mengulang kembali sekitar tentang unsur-unsur kubus dan balok, menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Membentuk kelompok diskusi untuk memahami sifat-sifat kubus dan balok
- c. Membuat kesimpulan hasil diskusi.

Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Observasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan

dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika melakukan refleksi untuk penyusunan ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan. Jika ada siswa yang masih pasif, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pertemuan I

Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran (RPP) mengenai jaring-jaring kubus
- b. Mengamati segala yang terjadi pada saat pembelajaran untuk dapat melakukan refleksi.
- c. Melihat aktivitas siswa untuk melihat motivasi belajar

Tindakan

Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Salam pembuka, membuka pelajaran, mengondisikan kelas untuk proses mengajar, mengecek kehadiran siswa

- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran, guru mulai memanfaatkan alat peraga, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan contoh dari pokok bahasan.
- c. Membentuk siswa kedalam kelompok diskusi
- d. Menyimpulkan materi pelajaran.

Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Observasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika melakukan refleksi untuk penyusunan ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Refleksi

Siswa yang belum termotivasi belajarnya, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pertemuan II

Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran (RPP) mengenai model dan jaring-jaring balok.
- b. Mengamati segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran untuk melakukan refleksi.
- c. Membentuk kelompok diskusi untuk melihat motivasi belajar

Tindakan

- a. Salam pembuka, membuka pelajaran, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran dengan pemanfaatan alat peraga, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, memanfaatkan alat peraga dalam menyelesaikan jaring-jaring balok, guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, guru menyuruh siswa membuat kesimpulan dan mempersentasekannya di depan kelas.

Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Observasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika melakukan refleksi untuk penyusunan ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan. Jika ada siswa yang belum termotivasi belajarnya, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus III

Pertemuan I

Perencanaan.

- a. Membuat skenario pembelajaran (RPP) mengenai *menentukan luas permukaan kubus dan balok dan operasinya dalam kehidupan sehari-hari*
- b. Mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung
- c. Mengelola indikator untuk melihat motivasi belajar

Tindakan

- a. Salam pembuka, membuka pelajaran, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, memberikan contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b. Guru memanfaatkan alat peraga dalam menyelesaikan beberapa contoh soal dengan tujuan supaya siswa lebih mudah menghitung luas permukaan kubus dan balok.

Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Observasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan

ketika melakukan refleksi untuk penyusunan ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti melihat kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan. Pada tahap ini dilakukan untuk mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki.

Pertemuan II

Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran (RPP) mengenai penghitungan volume kubus dan balok
- b. Mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung untuk dapat melakukan refleksi.
- c. Mengelola indikator untuk melihat motivasi belajar

Tindakan

- a. Salam pembuka, membuka pelajaran, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran, menguraikan tentang penghitungan volume kubus dan balok, siswa dibimbing untuk dapat memahami volume kubus dan balok, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang terkait dengan volume kubus dan balok.

Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Observasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika melakukan refleksi.

Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidakberhasilan tindakan. Keberhasilan dalam penelitian ini jika motivasi belajar siswa lebih dari 50%. Siswa yang tuntas maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan motivasi belajar siswa telah mencapai ketuntasan, dan apabila motivasi belajar siswa pada siklus ini belum tercapai maka penelitian akan tetap dihentikan karena penelitian ini dicukupkan sampai siklus.

Perbedaan dalam setiap siklus dapat dilihat dari metode yang akan digunakan saat melakukan pembelajaran yang mengakibatkan tindakan yang diberikan guru berbeda pada setiap siklus ataupun pada setiap pertemuan

F. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴

Berdasarkan jenis data diatas, maka analisis data yang akan dilakukan adalah: Teknik persentase, digunakan mengelola data aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator yang ada. Juga untuk mengetahui persentase siswa yang mencapai tuntas belajar. Untuk menentukan persentase aktivitas belajar siswa pada setiap indikator digunakan rumus:⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁴*Ibid*, hlm. 338-345.

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 43.

Dengan ketentuan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi Aktivitas

N: Banyak Siswa

Kriteria keaktifan siswa dapat dikelompokkan kedalam empat range sebagai berikut:

1% - 25% : sedikit

26% - 50% : banyak

> 50% : banyak sekali

Selanjutnya keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila semua aktivitas positif yang diamati telah mencapai pada kriteria banyak, dan aktivitas yang tergolong negatif lebih mencapai pada kriteria sedikit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini di uraikan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan tentang motivasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM untuk setiap siklus, hasil penelitian setiap siklus serta pembahasan dari hasil penelitian.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan obsevasi awal yang diperoleh dari guru Matematika kelas VIII bahwa kemampuan belajar Matematika siswa tergolong rendah, hal ini di akibatkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar Matematika. Mereka menganggap bahwa Matematika itu pelajaran yang terlalu sulit, menjenuhkan dan tidak terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu siswa menjadi malas dan enggan untuk membuka buku pelajaran Matematika.

2. Siklus I

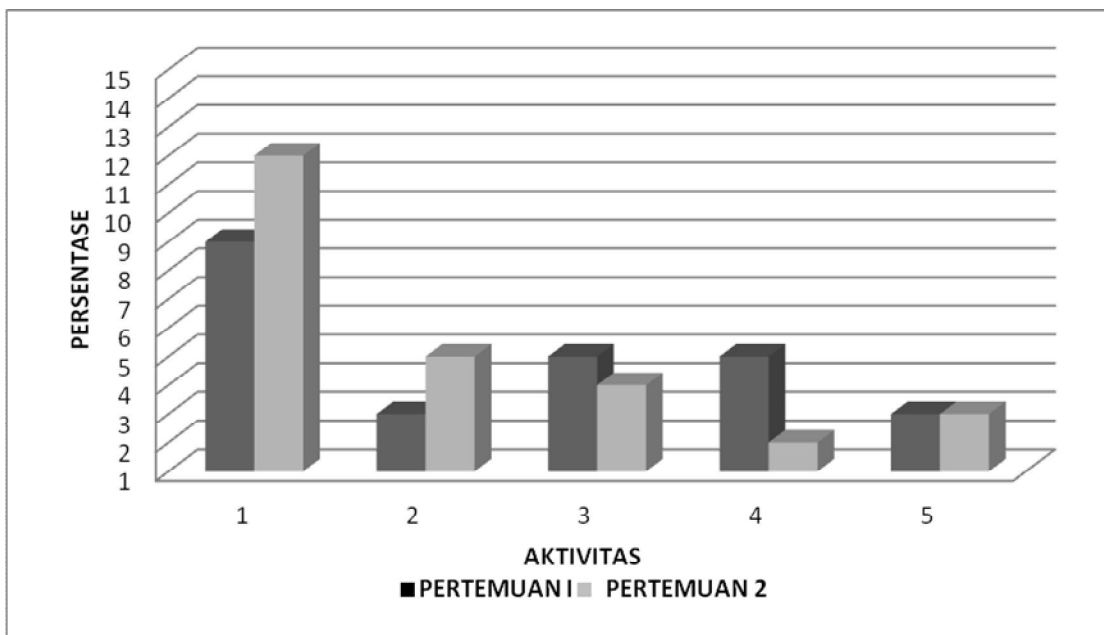
Tabel 1
Hasil Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Motivasi /Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah dan Persentase Aktivitas Motivasi/Indikator Motivasi Siswa Pertemuan ke-				Rata- rata (%)
		1		2		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	9	53	12	70,5	62
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	3	17,6	5	29,4	23,5
3	Siswa aktif membuat atau bekerja dan berani mengemukakan gagasannya di depan kelas.	5	29,4	4	23,5	26,45
4	Siswa tidak memperhatikan	5	29,4	2	11,7	20,55

	guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.					
5	Siswa ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.	3	17,6	3	17,6	17,6

Hasil pengamatan terhadap aktivitas motivasi belajar siswa selama siklus 1 pada tabel ditunjukkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1 berikut ini.

Grafik 1
Histogram Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa Pada Siklus I



Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan pada saat perencanaan, dalam hal ini kegiatan peneliti bekerja sama ataupun berkolaborasi dengan guru matematika yang ada di sekolah tersebut. Tujuannya adalah agar mendapatkan hasil yang maksimal terhadap peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Bangun Ruang, dengan menggunakan model pembelajaran berbagi pengalaman. Sebelum pembelajaran dimulai observer dalam hal ini guru matematika tersebut mengambil posisi yang telah disepakati yaitu bangku dibelakang siswa. Pada kesempatan ini, observer berfungsi untuk mengamati kegiatan-kegiatan ataupun aktivitas siswa pada saat pembelajaran sesuai indikator dan aktivitas yang telah ditentukan pada lembar observasi yang berisikan indikator-indikator yang diamati setiap pertemuan.

Ada beberapa catatan yang observer temukan dilapangan pada saat melakukan observasi yaitu: pada siklus pertama pertemuan pertama, observer menemukan bahwa siswa banyak yang terlambat masuk ke dalam kelas. Pada pertemuan ke dua siswa selalu ribut di dalam kelas.

Dalam pembelajaran ini dengan menyusun langkah-langkah dalam perencanaan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada kesempatan ini peneliti melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran.
- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam kemudian membaca do'a bersama.
- 3) Peneliti mengecek kehadiran siswa.
- 4) Peneliti memberikan apersepsi.
- 5) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran,
- 6) Peneliti menjelaskan materi tentang bangun ruang.
- 7) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan aktivitas sesuai dengan lembar observasi.
- 8) Peneliti mengamati aktivitas yang terjadi pada saat pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dalam hal pelaksanaan tindakan ini peneliti masuk kelas terlebih dahulu memberikan salam, kemudian membaca do'a sebelum belajar. Setelah itu peneliti menyampaikan materi bangun ruang, yaitu materi mengenai unsur-unsur kubus, balok: titik sudut, rusuk-rusuk bidang sisi, diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal dan tinggi. dan guru juga memberikan contoh-contoh unsur-unsur kubus dan balok dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Disela-sela penyampaian materi pembelajaran diselingi dengan tanya jawab antara guru dengan siswa untuk memancing

munculnya aktivitas tanya jawab yang dilakukan siswa. Selanjutnya sesi berikutnya adalah peneliti membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa.

c. Observasi

Pada kesempatan ini observer yang juga guru matematika di sekolah tersebut melakukan pengamatan sekaligus juga mengatakan, menuliskan, tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran sesuai lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya pengamatan terus dilakukan ketika sesi mengerjakan soal dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang berisikan indikator-indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi.

Dari gambar I terjadi peningkatan beberapa aktivitas motivasi positif dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan terjadi pada aktivitas siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, berani untuk bertanya, akan tetapi terjadi penurunan persentase aktivitas siswa untuk mengemukakan gagasannya karena siswa belum terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan diskusi. Ketika menjelaskan materi guru berusaha memotivasi siswa agar mereka benar-benar memperhatikan pelajaran, untuk berani bertanya dan berani untuk menanyakan yang belum dimengerti.

Bersamaan dengan meningkatnya persentase beberapa aktivitas yang tergolong aktivitas positif tersebut di atas, terjadi pula penurunan persentase pada aktivitas negatif yaitu aktivitas siswa tidak memperhatikan

guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan persentase aktivitas siswa ribut ataupun bercengkrama ketika pembelajaran berlangsung masih tetap .

Pada saat mengerjakan soal, peneliti ingin melihat sejauh mana motivasi siswa dalam memahami dan mengerjakan soal secara individual tanpa harus menyontek serta meminta bantuan, bekerja sama dengan teman-teman yang lain. sesekali peneliti menegur ataupun menasehati siswa, hal ini dilakukan karena ada sebagian siswa tidak memahami soal, sehingga mereka menyontek jawaban temannya yang lain, padahal sebelum mengerjakan soal-soal peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya tentang soal-soal yang belum dimengertikan oleh siswa, tetapi siswa sungkan ataupun malu untuk bertanya.

Pada siklus I ini terlihat siswa masih belum terbiasa untuk bertanya. Hal ini terlihat ketika siswa hanya ingin meminta jawaban dari temannya tanpa mau untuk mencari dan mengerjakan sendiri soal-soal tersebut. Menanggapi hal ini guru lalu memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengerjakan soal tersebut secara individual tanpa melihat pekerjaan soal dan apabila ada soal yang belum dimengerti harus bertanya kepada peneliti bukan kepada teman-teman yang lain.

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi atau perenungan kembali terhadap pelaksanaan proses pembelajaran selama siklus I. Dalam refleksi ini dilihat ataupun diingat kembali apa yang telah dilaksanakan dan telah

terjadi selama pembelajaran pada siklus I yang berkaitan dengan aktivitas motivasi belajar siswa diuraikan berikut ini. Beberapa hal yang menjadi catatan sebagai konsekuensi dari pemberian tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Diminta kepada siswa agar lebih memperhatikan lagi ketika guru menyampaikan pembelajaran.
- 2) Siswa agar lebih berani untuk memberikan respon atau berani untuk menanyakan materi yang belum dimengerti oleh siswa.
- 3) Ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, hendaknya guru memberikan penguatan baik secara verbal maupun non verbal untuk lebih memotivasi siswa dalam hal penyampaian pertanyaan.
- 4) Ketika siswa melakukan diskusi hendaknya guru mampu membimbing siswa dalam melakukan diskusi tersebut.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak indikator aktivitas motivasi yang mungkin masih bisa ditingkatkan ke yang lebih baik pada siklus berikutnya, sehingga peneliti berencana melanjutkan atau memperbaiki tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

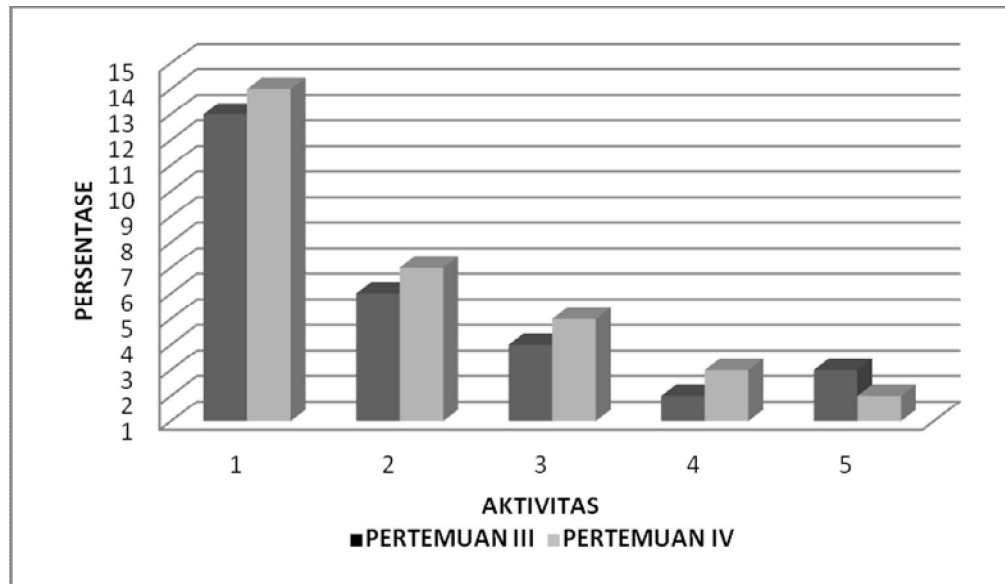
Tabel 2
Hasil Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Motivasi /Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah dan Persentase Aktivitas Motivasi /Indikator Motivasi Siswa Pertemuan ke-				Rata-rata (%)
		3		4		
		Jlh	%	Jlh	%	
		1	Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	13	76,47	
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	6	35,29	7	41,17	38,23
3	Siswa aktif membuat atau bekerja dan berani mengemukakan gagasannya di depan kelas	4	23,52	5	29,41	26,46
4	Siswa tidak memperhatikan	2	11,76	3	17,64	15

	guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.					
5	Siswa ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.	3	17,64	2	11,76	15

Hasil pengamatan terhadap aktivitas motivasi belajar siswa selama siklus II pada tabel ditunjukkan dalam bentuk diagram batang pada gambar II berikut ini.

Grafik 2
Histogram Pengamatan Aktivitas Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II



Setelah melaksanakan siklus I, diketahui aspek yang harus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, yaitu:

1. Siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapat atau mengeluarkan pendapat.
2. Siswa diminta agar lebih memperhatikan guru ketika proses pembelajaran.

Dari hasil analisis siklus I tersebut, faktor yang diduga penyebab timbulnya permasalahan tersebut adalah karena siswa hanya terbiasa untuk menerima atau sebagai penonton tanpa mau mengeluarkan pendapat ataupun bertanya tentang materi yang diajarkan. Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan I diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus II.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran.
2. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a secara bersama-sama.
3. Peneliti mengecek kehadiran siswa.
4. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang belum dimengerti.
5. Peneliti melanjutkan pembelajaran.

b. Tindakan

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Pertemuan pada siklus II ini, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a

secara bersama-sama sebelum belajar. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau dimengerti siswa pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tentang jaring-jaring kubus, ketika pembelajaran berlangsung, peneliti berusaha menampilkan suatu masalah untuk memancing ataupun merespon siswa untuk memberikan respon yaitu dengan membuat soal. Hal ini dilakukan karena peneliti melihat masih ada lagi siswa yang sungkan untuk bertanya memberikan respon terhadap permasalahan yang muncul. Peneliti berkeliling untuk melihat dan memperhatikan apa yang sedang dikerjakan oleh siswa, ada sebahagian siswa tidak dapat menyelesaikan soal tersebut, sehingga peneliti harus membantu langkah demi langkah hingga siswa tersebut dapat meneruskannya sehingga selesai, hal ini dilakukan agar dapat menekan jumlah siswa yang tidak mampu mengerjakan soal.

Selanjutnya peneliti memberikan arahan kepada beberapa siswa yang masih belum aktif untuk menanyakan materi-materi ataupun soal-soal yang belum dimengerti.

c. Observasi

Berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan ke 3 hingga

pertemuan ke 4 untuk beberapa aktivitas yang tergolong aktivitas positif seperti: siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena peneliti selalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswa untuk selalu memperhatikan guru/ peneliti membuat pelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga motivasi untuk memperhatikan guru pada saat pembelajaran.

Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa memberikan respon setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Peningkatan jumlah siswa yang berani bertanya disebabkan karena guru selalu menekankan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa yang belum paham materi pelajaran agar segera bertanya serta setiap siswa yang bertanya selalu diberikan penguatan verbal maupun non verbal agar siswa termotivasi untuk bertanya. Siswa dibudayakan bertanya tanpa rasa takut salah, malu dan segan, jika ada siswa yang belum mengerti diharuskan untuk bertanya.

Peneliti mempersentasikan siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru/peneliti ini karena mereka tidak sungkan atau segan untuk bertanya sedetail mungkin kepada peneliti. Terkadang mereka menyampaikan pendapat secara bercanda dan kelihatan santai, sikap

seperti ini tentunya sulit dan jarang terjadi antara siswa dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Bersamaan dengan meningkatnya persentase beberapa aktivitas yang tergolong aktivitas positif tersebut di atas, terjadi pula penurunan persentase pada aktivitas negatif yaitu penurunan aktivitas siswa ribut ataupun bercengkrama ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena peneliti/guru memisahkan tempat duduk siswa yang ribut kepada siswa yang tidak ribut. Akan tetapi meningkatnya aktivitas siswa tidak memperhatikan karena siswa banyak bermain dalam melakukan diskusi.

Dari hasil observasi aktivitas motivasi belajar siswa selama siklus II dapat dibuat catatan/kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
2. Aktivitas mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan.
3. Terjadi peningkatan pemberian respon siswa terhadap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.
4. Meningkatnya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.

5. Aktivitas siswa ribut ataupun bercengkrama ketika pembelajaran mengalami penurunan.
6. Siswa sering permisi pada saat proses belajar
7. Siswa mengantuk di dalam kelas

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi pada siklus II ini, peneliti kembali merenungkan apa yang telah terjadi dan perbaikan apa yang mungkin masih dapat dilakukan untuk pertemuan disiklus berikutnya yaitu siklus III, juga dilihat kembali tindakan apa yang telah dilakukan serta dapat dipertahankan karena tindakan tersebut bermanfaat bagi siswa dan proses pembelajaran pada umumnya.

Akhirnya beberapa masukan sebagai hasil refleksi pada siklus II ini antara lain: Hasil refleksi pada siklus I adalah tindakan-tindakan yang masih dapat dipertahankan dan akan terus dilakukan pada siklus III karena dianggap tindakan-tindakan tersebut tetap berdampak positif terhadap hasil pembelajaran. Selanjutnya pada siklus II ini peneliti memasukkan lagi satu gagasan yang dianggap akan dapat berdampak positif juga pada siswa yaitu keberanian untuk mengemukakan gagasan tentang materi yang disampaikan oleh guru dan untuk meneliti tidak saja tinggal diam, akan tetapi terus berkeliling mengontrol siswa, memeriksa hasil pekerjaan siswa terhadap soal yang akan diberikan,

memotivasi siswa agar setiap pertemuan mengeluarkan pendapat serta memberikan respon terhadap materi yang akan diajarkan.

Pada siklus III peneliti juga komit melaksanakan tindakan-tindakan yang telah direncanakan pada tahap refleksi akhir siklus II, juga melanjutkan tindakan-tindakan yang dianggap tetap berdampak positif yaitu hasil refleksi pada siklus I. Pembelajaran pada siklus III ini berlangsung seperti biasanya yaitu untuk setiap pertemuan diawali dengan menerangkan pelajaran oleh peneliti terhadap pelajaran yang akan diajarkan dan setelah itu, peneliti membuat soal untuk melihat aktivitas motivasi belajar siswa.

4. Siklus III

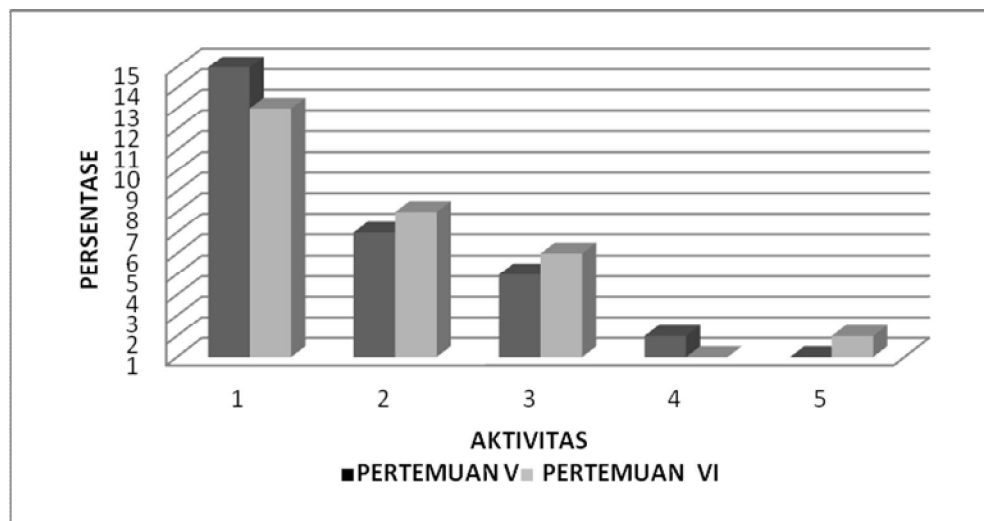
Tabel 3
Hasil Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Motivasi/Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah dan Persentase Aktivitas Motivasi Siswa				Rata-rata (%)
		Pertemuan ke-5		6		
		Jlh	%	Jlh	%	
		1	Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses	15	88,23	

	belajar mengajar berlangsung.					
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	7	41,17	8	47,05	44,11
3	Siswa aktif membuat atau bekerja dan berani mengemukakan gagasannya di depan kelas	5	29,41	6	35,29	32,35
4	Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	2	11,76	1	5,88	9
5	Siswa ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.	1	5,88	3	17,64	12

Hasil pengamatan terhadap aktivitas motivasi belajar siswa selama siklus III pada tabel ditunjukkan dalam bentuk diagram batang pada gambar III berikut ini

Graf 3
Histogram Aktivitas Motivasi Belajar Siswa Siklus III



Setelah dilaksanakan siklus II, diketahui aspek yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, yaitu terjadi peningkatan aktivitas siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran. Dari hasil analisis siklus II, faktor yang diduga penyebab timbulnya permasalahan tersebut adalah siswa belum terlatih belajar dengan melakukan diskusi. Dari hasil analisis dan refleksi dapat siklus II diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus III.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus III diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran
- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a secara bersama-sama.
- 3) Peneliti mengecek kehadiran siswa.
- 4) Peneliti memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa agar selalu mengulangi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah untuk mengulanginya kembali di rumah, dan membiasakan melakukan diskusi di dalam belajar.

b. Tindakan

Pertemuan pada siklus III ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a secara bersama-sama, guru kembali memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan respon ataupun bertanya tentang materi-materi yang belum dipahami siswa pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya pada kesempatan ini peneliti menjelaskan materi tentang kubus dan balok, kegiatan pembelajaran diawali pembukaan oleh peneliti yang menerangkan materi kubus dan balok. Disela-sela pemberian materi pelajaran diselingi dengan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya sesi berikutnya adalah peneliti membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa untuk memancing respon siswa yang akan diberikan tersebut.

c. Observasi

Terjadinya penurunan aktivitas positif yaitu aktivitas siswa memperhatikan penjelasan oleh peneliti/guru ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena materi yang diajarkan tidak sanggup dicerna atau dipahami oleh siswa tersebut sehingga kurang konsentrasi, selain itu terjadi peningkatan aktivitas siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, hal ini terjadi karena siswa tidak malu ataupun segan untuk mengeluarkan pendapatnya, dikarenakan peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti, dan disetiap siswa bertanya selalu diberikan penguatan oleh peneliti/guru baik secara verbal dan non verbal.

Aktivitas siswa memberikan respon setiap permasalahan yang akan muncul dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus berikutnya. Aktivitas negatif juga juga mengalami penurunan yaitu aktivitas siswa tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran juga mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai mengerti dan paham terhadap materi yang diajarkan, terjadi pula peningkatan pada aktivitas negatif yaitu aktivitas siswa ribut ataupun bercengkrama ketika pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus III ini adalah:

- 1) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat pembelajaran juga mengalami peningkatan.
- 2) Memberikan respon setiap permasalahan juga mengalami peningkatan.
- 3) Siswa ribut ataupun berjengkrama juga mengalami sedikit penurunan.

Akhirnya peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan penelitian sampai pada siklus III ini saja, hal ini dikarenakan semua aktivitas motivasi belajar negatif sudah cukup kecil persentasenya atau sudah kurang.

Pada siklus III observer menemukan bahwa siswa bermain-main dalam belajar serta siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah.

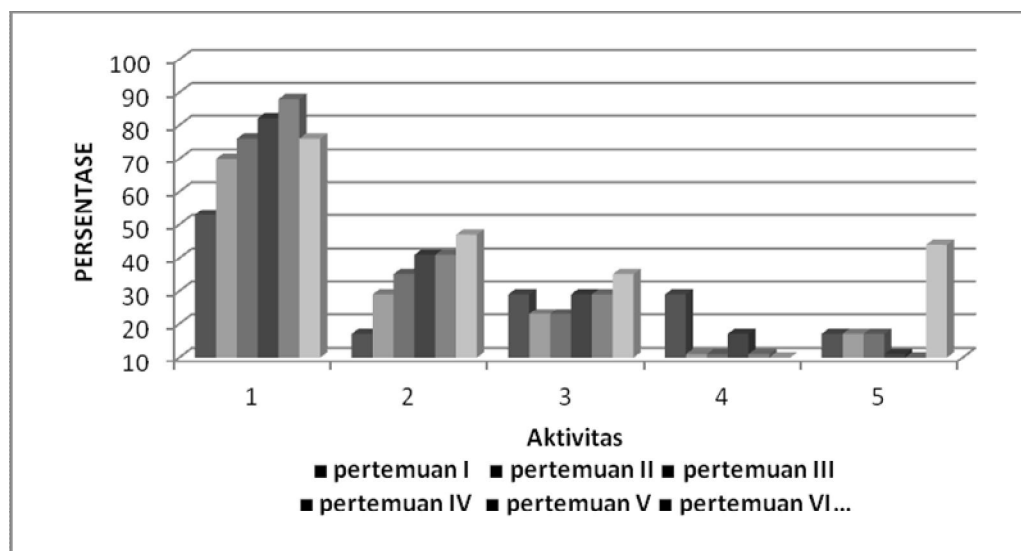
B. Perbandingan Hasil Tindakan

Tabel 4
Rekapitulasi Persentase Aktivitas Motivasi Belajar Siswa

Aktivitas	Pertemuan					
	1	2	3	4	5	6
1	53	70,5	76,47	82,35	88,23	76,47
2	17,6	29,4	35,29	41,17	41,17	47,05
3	29,4	23,5	23,52	29,41	29,41	35,29
4	29,4	11,7	11,76	17,64	11,76	5,88
5	17,6	17,6	17,64	11,76	5,88	17,64

Untuk setiap indikator aktivitas motivasi pada setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir terjadi perubahan dalam bentuk peningkatan/penurunan yang dapat diperlihatkan pada gambar diagram batang pada gambar IV berikut ini.

Grafik 4
Histogram Presentase Aktivitas Motivasi Belajar Siswa



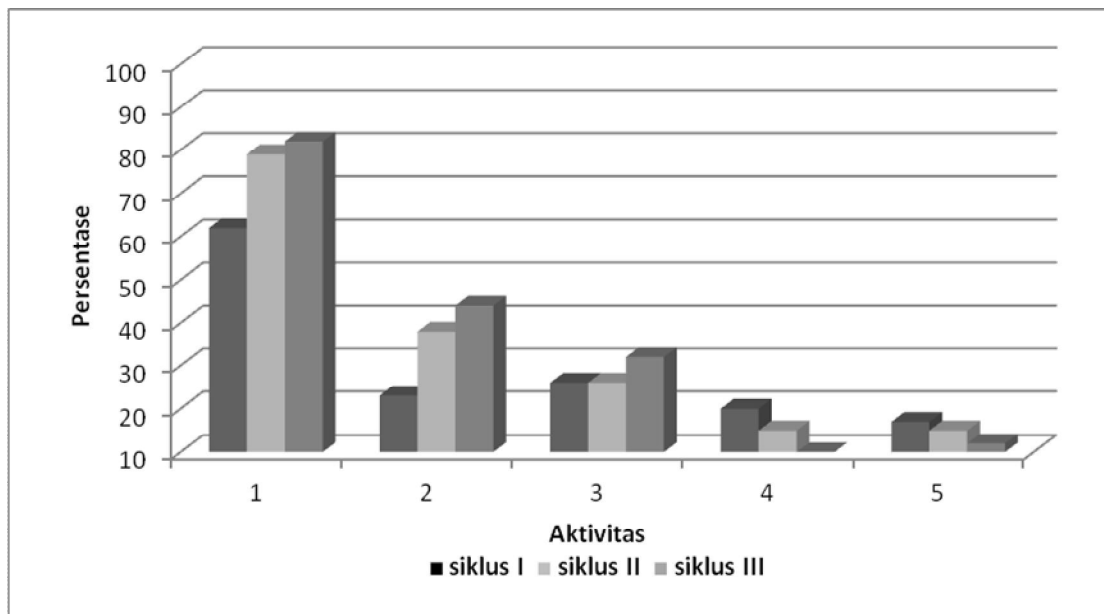
Tabel 5
Rekapitulasi Presentase Aktivitas Motivasi Belajar Siswa Per Siklus

AKTIVITAS	SIKLUS		
	I	II	III
1	62	79,41	82,35
2	23,5	38,23	44,11
3	26,45	26,46	32,35

4	20,55	15	9
5	17,6	15	12

Dari ketiga siklus tersebut, terdapat perbandingan nilai rata-rata persentase aktivitas motivasi belajar siswa yang dapat digambarkan dalam bentuk tabel diagram batang seperti terlihat pada gambar V berikut ini.

Grafik 5
Histogram Aktivitas Belajar Siswa Per Siklus



Dari gambar diagram batang rata-rata aktivitas persiklus diatas jelas terlihat bahwa antara siklus I, siklus II, siklus III tetap terlihat adanya peningkatan untuk beberapa indikator motivasi positif, sedangkan untuk beberapa indikator negatif juga terlihat adanya penurunan persentasenya.

C. **Analisa Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jika di analisa kembali aktivitas motivasi belajar siswa memiliki peningkatan dari pertemuan ke pertemuan kedua, dari pertemuan ke dua ke pertemuan ketiga, dan seterusnya. Jika ditinjau dari segi siklus, ada peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ke tiga yang mana pada aktivitas 1, 2 dan 3 yakni aktivitas positif memiliki peningkatan yang signifikan. Sementara aktivitas 4 dan 5 yakni aktivitas negatif memiliki penurunan ketidakaktifan siswa. Maksudnya adalah yang awalnya siswa tidak memperhatikan secara bertahap menjadi memperhatikan dan siswa yang ribut secara bertahap menjadi tidak ribut lagi di kelas.

Dari beberapa indikator yang telah ditetapkan, ada indikator tertentu yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni aktivitas memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran, siswa juga lebih aktif bertanya mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil persentase dan hasil refleksi yang telah dilakukan selama penelitian ini, maka disimpulkan:

1. Pembelajaran Bangun Ruang dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMP N I Batahan.
2. Pembelajaran Bangun Ruang dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mengeluarkan pendapat serta memberikan pendapat serta memberi respon terhadap permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi guru-guru yang membawakan mata pelajaran matematika dapat menerapkan model pembelajaran PAKEM sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi para peneliti, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan minat dan pengembangan model-model pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Davis, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta, Cv: Rajawali, 1991.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT RosdaKarya, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Herman, Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika* Malang: Universitas Negeri. Malang, 2001.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nuharini, Dewi dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk SMP/MTs Kelas VIII*, Jakarta: Putra Nugraha, 2008.
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1990.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1983.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- Tim Dosen, *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: Unimed, 2009
- Tim Penyusun, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: UPI, 2001.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yusuf, Choirul Fuad, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT Pena Citasatria, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Anti Rosyidah
2. NIM : 08 330 0050
3. Tempat/Tgl Lahir : Kubangan Tompek, 14 April 1990
4. Alamat : Kubangan Pandan Sari Kec. Batahan Kab. Mandailing
Natal

B. Pendidikan Formal

1. SD : SD N 142710 Batahan tamat 2002
2. SMP : SMP N 3 Batahan tamat 2005
3. SMA : SMA N 2 Batahan tamat 2008
4. Perguruan Tinggi : S-1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris
Matematika STAIN Padangsidempuan tamat 2013

C. Orangtua

1. Nama Ayah : Maridhon
2. Pekerjaan : Tani
3. Alamat : Kubang Pandan Sari kec. Batahan
4. Nama Ibu : Aminah Fiah
5. Pekerjaan : Tani
6. Alamat : Kubang Pandan Sari Kec. Batahan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VIII/ 2

Pertemuan Ke- : 1 - 2

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya.

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok serta bagian-bagiannya.

Indikator : 1. Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk kubus dan balok
2. Menyebutkan sifat-sifat kubus dan balok

A. Tujuan pembelajaran

Peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur kubus, balok : titik sudut, rusuk-rusuk, bidang sisi, diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal, tinggi.

B. Materi Ajar

Kubus, Balok, yaitu mengenai mengenal unsur-unsur Kubus, Balok

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. pertemuan ke- 1

Pendahuluan : - Apersepsi: Menyampaikan tujuan pembelajaran

- Memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini

Kegiatan Inti:

- Pemberian materi pada siswa mengenai unsur-unsur kubus, balok: titik sudut, rusuk-rusuk, bidang sisi, diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal, tinggi.
- Guru memberikan contoh-contoh unsur-unsur kubus dan balok dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Dengan menggunakan metode tanya jawab menggunakan contoh-contoh, siswa dibimbing untuk dapat mengkomunikasikan secara lisan mengenai unsur-unsur kubus dan balok.
- Guru meminta siswa mengerjakan soal uji kompetensi 2 halaman 208 untuk mengetahui kompetensi dan hasil belajar siswa.

Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran
- Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

Pertemuan Ke- 2

Pendahuluan: siswa diajar diskusi mengenai materi sebelumnya untuk mengingat hal-hal yang sudah dipelajari

Kegiatan inti:

1. Siswa dikondisikan dalam beberapa kelompok diskusi, dengan masing-masing kelompok dari 4-5 orang
2. Dengan diskusi dalam kelompok masing-masing siswa dapat diharapkan dapat memahami sifat-sifat kubus dan balok dan dapat menyatakan unsur-unsur kubus dan balok.

Kegiatan akhir

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai unsur-unsur kubus dan balok berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan siswa.
2. Guru memberikan soal PR (Pekerjaan Rumah)

E. Sumber Belajar dan Alat Peraga

Sumber belajar: Buku Matematika konsep dan aplikasinya, halaman 200-205

F. Penilaian

1. Hasil pekerjaan rumah baik individu maupun kelompok
2. Tes pemberian tugas
3. Penilaian proses

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Matematika

NIP.

Anti Rosyidah
Nim: 08 330 0050

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/ 2
Pertemuan Ke- : 3 - 4
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok dan bagian-bagiannya,serta menentukan ukurannya.

Kompetensi Dasar : Membuat jaring-jaring Kubus dan Balok.

Indikator : 1. Mengenal model kerangka Kubus dan Balok
2. Membuat jaring-jaring Kubus dan Balok

A. Tujuan pembelajaran

Peserta didik dapat membuat jaring-jaring kubus dan balok

B. Materi Ajar

Menggambar Kubus dan Balok

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. pertemuan ke- 3

Pendahuluan

1. Guru bersama siswa membahas PR
2. Siswa diingatkan kembali mengenai unsur-unsur Kubus dan Balok yang sudah diajarkan sebelumnya
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai model kerangka dan jaring-jaring Kubus

Kegiatan Inti:

- a. Guru memberikan materi pada siswa mengenai cara membuat jaring-jaring kubus.
- b. Siswa di bentuk berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang, untuk membuat jaring-jaring kubus.

Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai model dan jaring-jaring kubus
- Guru bersama siswa membuat refleksi materi yang diajarkan.

Pertemuan Ke- 4

Pendahuluan:

1. Guru menjelaskan maksud dan tujuan pemberian materi model_____ dan jaring-jaring balok
2. Siswa diingatkan kembali mengenai model kerangka dan jaring-jaring kubus yang sudah diajarkan sebelumnya.

Kegiatan inti:

1. Siswa dikondisikan ke dalam masing-masing kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Dengan diskusi dalam kelompok diharapkan siswa dapat menjelaskan cara membuat jaring-jaring balok
3. Siswa secara berkelompok ditugaskan untuk membuat jaring-jaring balok dan mempersentasikannya di depan kelas

Kegiatan akhir

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai jaring-jaring balok.
2. Guru bersama siswa membuat refleksi materi yang telah diajarkan

E. Sumber Belajar dan Alat Peraga

Sumber belajar: Buku Matematika konsep dan aplikasinya, halaman 209-212

F. Penilaian

4. Hasil pekerjaan rumah baik individu maupun kelompok
5. Tes pemberian tugas
6. Penilaian proses

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Matematika

NIP

Anti Rosyidah
Nim: 08 330 0050

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas /Semester	: VIII/ 2
Pertemuan Ke-	: 5 - 6
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Memahami sifat-sifat kubus, balok dan bagian-bagiannya,serta menentukan ukurannya.
Kompetensi Dasar	: Menghitung luas permukaan dan volume Kubus dan Balok
Indikator	: 1. Menemukan luas permukaan Kubus dan Balok 2. Menghitung volume Kubus dan Balok

A. Tujuan pembelajaran

Peserta didik dapat menggunakan rumus untuk menghitung luas permukaan kubus dan balok

B. Materi Ajar

- Menghitung luas permukaan (sisi) kubus dan balok
- Menemukan dan menghitung volume kubus dan balok

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. pertemuan ke- 5

Pendahuluan

- Siswa diingatkan kembali mengenai unsur-unsur Kubus dan Balok yang sudah diajarkan sebelumnya
- Guru menjelaskan maksud dan tujuan materi yang akan dipelajari mengenai luas permukaan (sisi) kubus dan balok.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

Kegiatan Inti:

- Guru memberikan contoh-contoh menentukan luas permukaan kubus dan balok dan operasinya dalam kehidupan sehari-hari melalui forum diskusi.
- Dengan menggunakan metode tanya jawab menggunakan contoh-contoh, siswa dibimbing untuk dapat menghitung luas permukaan kubus dan balok
- Siswa secara berkelompok diminta mengerjakan soal-soal atau tugas yang terkait penghitungan luas permukaan kubus dan balok, kemudian mempersentasikannya.

4. Guru meminta siswa untuk mengerjakan beberapa soal evaluasi 8 halaman 221-222 untuk mengetahui kompetensi dan hasil belajar siswa.

Kegiatan Akhir

- Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan mengenai penghitungan luas permukaan kubus dan balok.
- Guru memberikan soal pekerjaan rumah (PR) dan tugas, baik individu maupun kelompok..

Pertemuan Ke- 6

Pendahuluan:

1. Siswa diingatkan kembali pada materi sebelumnya, yaitu mengenai luas permukaan kubus dan balok.
2. Guru menjelaskan maksud dan tujuan materi yang akan dipelajari mengenai volume kubus dan balok..

Kegiatan inti:

1. Guru memberikan contoh-contoh penghitungan volume kubus dan balok kepada siswa.
2. Dengan menggunakan metode tanya jawab menggunakan contoh-contoh, siswa dibimbing untuk dapat memahami volume kubus dan volume balok
3. Siswa diminta mengerjakan soal yang terkait dengan volume kubus dan balok dan mempersentasikannya di depan kelas
4. Menggunakan tanya jawab dan contoh-contoh, siswa dibimbing untuk dapat menyelesaikan masalah volume kubus dan balok

Kegiatan akhir

1. Guru bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan dari pelajaran
2. Siswa diberi tugas

E. Sumber Belajar dan Alat Peraga

Sumber belajar: Buku Matematika konsep dan aplikasinya, halaman 213-222

F. Penilaian

4. Hasil pekerjaan rumah baik individu maupun kelompok
5. Tes pemberian tugas
6. Penilaian proses

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Matematika

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM

Aktivitas yang diamati:

1. Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Siswa aktif berbuat atau bekerja dan berani mengemukakan gagasannya di depan kelas.
4. Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
5. Siswa ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pertemuan I siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Afri yendrul				✓	
2	Alpan syah putra	✓				
3	Anuri sinta	✓		✓		
4	Bella santika	✓				
5	Devi try yulianti					✓
6	Fajri amin	✓		✓		
7	Isda wati				✓	
8	Ijro angkahan	✓	✓			
9	Jannes pandapotan					✓
10	Khairani hafizah				✓	
11	M. al-khalif tanjung	✓		✓		
12	Popi pasiska					✓
13	Rizki syahputra	✓	✓			
14	Rhaudatul jannah	✓		✓		
15	Sajri nauli				✓	
16	Sentika				✓	
17	Sofyan ardany	✓	✓	✓		

Batahan, Senin 09 Juli 2012

Observer

Anti Rosyidah

Pertemuan II siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Afri yendrul	✓	✓			
2	Alpan syah putra					✓
3	Anuri sinta	✓				
4	Bella santika	✓				
5	Devi try yulianti				✓	
6	Fajri amin	✓				
7	Isda wati				✓	
8	Ijro angkahan	✓	✓	✓		
9	Jannes pandapotan					✓
10	Khairani hafizah	✓				
11	M. al-khalif tanjung	✓	✓	✓		
12	Popi pasiska	✓				
13	Rizki syahputra	✓	✓	✓		
14	Rhaudatul jannah	✓				
15	Sajri nauli					✓
16	Sentika	✓				
17	Sofyan ardany	✓	✓	✓		

Batahan, Selasa 10 Juli 2012

Observer

Anti Rosyidah

Pertemuan I siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Afri yendrul					✓
2	Alpan syah putra					✓
3	Anuri sinta	✓				
4	Bella santika	✓				
5	Devi try yulianti	✓				
6	Fajri amin	✓	✓			
7	Isda wati	✓				
8	Ijro angkahan	✓	✓	✓		
9	Jannes pandapotan	✓				
10	Khairani hafizah	✓	✓	✓		
11	M. al-khalif tanjung				✓	✓
12	Popi pasiska	✓	✓	✓		
13	Rizki syahputra	✓		✓		
14	Rhaudatul jannah	✓	✓			
15	Sajri nauli	✓				
16	Sentika				✓	
17	Sofyan ardany	✓	✓			

Batahan, Kamis 12 Juli 2012

Observer

Anti Rosyidah

Pertemuan II siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Afri yendrul	✓	✓			
2	Alpan syah putra	✓				
3	Anuri sinta	✓				
4	Bella santika	✓	✓			
5	Devi try yulianti	✓				
6	Fajri amin	✓				
7	Isda wati				✓	
8	Ijro angkahan	✓	✓	✓		
9	Jannes pandapotan	✓				
10	Khairani hafizah	✓	✓	✓		
11	M. al-khalif tanjung	✓	✓	✓		
12	Popi pasiska	✓				
13	Rizki syahputra	✓		✓		
14	Rhaudatul jannah	✓	✓	✓		
15	Sajri nauli				✓	
16	Sentika					✓
17	Sofyan ardany	✓	✓		✓	✓

Batahan, Senin 16 Juli 2012

Observer

Anti Rosyidah

Pertemuan I siklus III

No	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Afri yendrul	✓	✓	✓		
2	Alpan syah putra	✓				
3	Anuri sinta	✓		✓		
4	Bella santika	✓	✓			
5	Devi try yulianti	✓				
6	Fajri amin	✓	✓			
7	Isda wati	✓				
8	Ijro angkahan				✓	
9	Jannes pandapotan	✓	✓			
10	Khairani hafizah	✓		✓		
11	M. al-khalif tanjung				✓	
12	Popi pasiska	✓		✓		
13	Rizki syahputra	✓	✓	✓		
14	Rhaudatul jannah	✓	✓			
15	Sajri nauli	✓				
16	Sentika	✓				✓
17	Sofyan ardany	✓	✓			

Batahan, Selasa 17 Juli 2012

Observer

Anti Rosyidah

Pertemuan II siklus III

No	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Afri yendrul	✓	✓			
2	Alpan syah putra	✓				
3	Anuri sinta	✓	✓	✓		
4	Bella santika	✓				
5	Devi try yulianti	✓	✓			
6	Fajri amin	✓				
7	Isda wati	✓		✓		
8	Ijro angkahan	✓		✓		
9	Jannes pandapotan					✓
10	Khairani hafizah	✓	✓			
11	M. al-khalif tanjung					✓
12	Popi pasiska					✓
13	Rizki syahputra	✓	✓	✓		
14	Rhaudatul jannah	✓	✓	✓		
15	Sajri nauli	✓	✓			
16	Sentika				✓	
17	Sofyan ardany		✓	✓		

Batahan, Kamis 19 Juli 2012

Observer

Anti Rosyidah

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Senin, 9 Juli 2012

Siklus : I

Pertemuan : I

CATATAN : Siswa terlambat masuk kelas

Padangsidimpun,

Observer

Anti Rosyidah

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Selasa, 10 Juli 2012

Siklus : I

Pertemuan : II

CATATAN : Siswa selalu ribut di dalam kelas

**Padangsidimpun,
Observer**

Anti Rosyidah

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Juli 2012

Siklus : II

Pertemuan : I

CATATAN : Siswa sering permisi pada saat proses belajar

**Padangsidimpun,
Observer**

Anti Rosyidah

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Senin, 16 Juli 2012

Siklus : II

Pertemuan : II

CATATAN : Siswa selalu mengantuk pada saat belajar

**Padangsidimpun,
Observer**

Anti Rosyidah

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Selasa, 17 Juli 2012

Siklus : III

Pertemuan : I

CATATAN : Siswa bermain-main dalam belajar

**Padangsidimpun,
Observer**

Anti Rosyidah

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Juli 2012

Siklus : III

Pertemuan : II

CATATAN : Siswa lebih sering berbahasa daerah ketika belajar mengajar berlangsung

**Padangsidimpuan,
Observer**

Anti Rosyidah



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Alamat: Jl. Imam Bonjol. Km.4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Padangsidimpuan

Nomor : Sti.14/USB/P 22/2010
Lamp : -----
Hal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, _____ 2011
Kepada Yth ;
Bapak/Ibu:
1. Dra. Asmadawati, M.A
2. SUPARNI, S.Si, M.Pd
Di_ _____
Padangsidimpuan

Assalamu `alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini, sebagai berikut:

Nama/Nim : Anti Rosyidah/ 08.330 0050
Jur/Prodi : Tarbiyah/ TMM-2
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran PAKEM Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMP Negeri I Batahan**

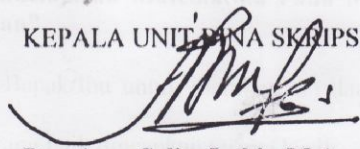
Seiring dengan hal tersebut kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, ucapkan *Wassalamu `alaikum Wr.Wb.*

KETUA PRODI TMM


Dr.LELYA HILDA, M.Si
Nip. 19720920 200003 2 002

KEPALA UNIT MANA SKRIPSI


Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
Nip. 19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I
KETUA JURUSAN TARBIYAH

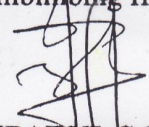

Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
Nip.19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dra. Asmadawati, M.A
Nip. 19670814 199403 2 002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


SUPARNI, S.Si, M.Pd
Nip. 19700708 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22734
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www.stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 30 April 2012

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/ 913 /2012

Lamp : -

Hai : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1
Batahan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Anti Rosyidah
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 330 0050
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/ TMM-2
Alamat : Kubangan Pandan Sari Kec. Batahan
Kab. Mandailing Natal

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran PAKEM Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMP Negeri 1 Batahan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Ketua STAIN Padangsidimpuan
2. Bina Skripsi



**DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BATAHAN**



Alamat : Jl Pembangunan No.01 Pasar Baru Batahan – SUMUT

NIS : 200470

NPSN : 10208091

Kode Pos : 22986

ISS : 2017220000

Akreditasi : B

Telp/HP : 081375924803

SURAT KETERANGAN

Nomor : 121 / /SMP.47/2012

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dra.Ida Laila Nasution
Nip : 196804151995122001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anti Rosyidah
NIM : 08.330 0050
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/TMM-2
Alamat : Kubangan Pandan Sari Kec.Batahan

Benar telah melakukan Penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran PAKEM Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMP Negeri 1 Batahan

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Batahan, Agustus 2012
Kepala Sekolah

